

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman menuntut manusia untuk mampu menghadapi segala aktivitas global. Aktivitas global selalu di imbangi dengan sumber daya manusia. Jika sumber daya manusia tidak mampu mengimbangi perkembangan zaman, maka dapat dikatakan manusia tersebut akan terbelakang dengan kondisi sekarang ini yang sudah semakin maju. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang baik, maka perlu pendidikan yang menaunginya.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat¹.

Muhamad Irham dan Novan berpendapat bahwa pendidikan merupakan usaha mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan yang terencana dan disadari melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru.² Kegiatan belajar pembelajaran tersebut membutuhkan interaksi edukatif siswa dan guru yang harus terjalin dengan baik sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan.

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 03

² Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar –Ruzz Media, 2013), hal. 19

Menurut Sardiman bahwa kalau dihubungkan istilah interaksi edukatif sebenarnya komunikasi timbal – balik antara pihak yang satu dengan pihak yang lain, sudah mengandung maksud – maksud tertentu, yakni untuk mencapai pengertian bersama yang kemudian untuk mencapai tujuan (dalam kegiatan belajar berarti untuk mencapai tujuan belajar).³

Menurut Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan juga memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Sebagai upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan, maka guru harus selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam pengelolaan belajar dan mengajar. Siswa juga harus mampu

³ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 08

⁴ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 81

⁵ UU. RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), hal. 03

memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga mampu menyelesaikan tugas maupun menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

Menurut Depdikbud dalam Moch. Masykur dan Fathani bahwa mata pelajaran Matematika yang diberikan disekolah adalah untuk mempersiapkan siswa agar dapat menghadapi perubahan kehidupan dan dunia yang selalu berkembang dan sarat perubahan, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional dan kritis.⁶

Hasil penelitian di Indonesia, ditemukan bahwa tingkat penguasaan peserta didik dalam Matematika pada semua jenjang pendidikan masih sekitar 34%.⁷ Siswa masih menganggap mata pelajaran Matematika sulit dan membingungkan. Sama halnya dengan informasi yang peneliti dapatkan dari siswa SMP Negeri 1 Sumbergempol bahwa mata pelajaran Matematika masih sering dianggap sebagai momok karena penuh lambang dan rumus yang harus dihafalkan sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami mata pelajaran tersebut.

Pranoto dalam Moch. Masykur dan Fathani berpendapat bahwa selain kurang bervariasinya pola pengajaran yang ada, ketakutan anak didik pada matematika juga disebabkan oleh pola pengajaran guru yang otoriter, menganggap siswa yang banyak bertanya sebagai hal yang kurang ajar dan tidak patuh pada pola pengajaran guru⁸. Namun, hal tersebut seharusnya tidak

⁶ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta Ar – Ruzz Media, 2007), hal. 36

⁷ *Ibid.*, hal.34

⁸ *Ibid.*, hal. 35

dilakukan oleh guru, guru harus mempunyai cara agar dapat mengembangkan potensi siswa dengan memberikan pembelajaran yang variatif.

Model pembelajaran konvensional sekarang ini sudah tidak cocok digunakan dalam proses pembelajaran dikarenakan guru memberikan materi hanya dengan ceramah. Sehingga, siswa akan menjadi pasif dan pola pikir siswa tidak akan berkembang. Hal ini karena komunikasi yang dilakukan hanya searah yaitu dari guru dengan siswa saja. Tanpa adanya komunikasi atau imbal balik antara siswa dengan siswa sehingga pembelajaran terkesan monoton. Metode ini juga menuntut keaktifan guru baik dalam menjelaskan materi, menulis di papan tulis, mencatat sehingga semua informasi diberikan oleh guru. Bila metode ini terus dilakukan oleh guru, maka siswa akan mengantuk dan cenderung bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran konvensional cenderung berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri. Seperti informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan guru sekolah SMPN 1 Sumbergempol bahwa siswa masih kesulitan dalam menganalisis masalah yang diberikan oleh guru. Siswa masih merasa kesulitan saat memberikan gagasan dan menentukan solusi terbaik saat menyelesaikan masalah. Oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang bisa mengubah gaya belajar siswa dari siswa yang pasif menjadi siswa belajar aktif dan mampu menganalisis hingga menentukan solusi dengan baik. Peneliti merasa model pembelajaran yang tepat digunakan adalah model pembelajaran SAVI.

Peneliti mencoba menggunakan suatu model pembelajaran baru yang dapat mengaitkan seluruh gerakan fisik siswa serta mengajak siswa untuk belajar dengan metode baru agar siswa tidak bosan yaitu dengan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*). Komponen dari SAVI meliputi: somatis (S) yang bermakna gerakan tubuh, auditori (A) yang bermakna bahwa belajar harus berbicara dan mendengar, visual (V) yang berarti belajar dengan mengamati dan menggambarkan, dan intelektual (I) belajar dengan memecahkan masalah.⁹ Memanfaatkan indera yang telah diberikan Allah SWT dalam memperoleh ilmu pengetahuan juga tercatat dalam Al – Quran surat Al – A’raf ayat 179, yang berbunyi :

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْعُقَلُونَ

١٧٩

Artinya : Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.

⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 177

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah SWT telah menciptakan segala sesuatunya untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat, misalnya telah diciptakan mata adalah untuk melihat hal yang bermanfaat agar kita bersyukur, demikian pula diciptakan telinga untuk mendengarkan hal yang baik niscaya kita menjadi umat Allah yang dimuliakan. Jika dikaitkan dengan ilmu pengetahuan, Matematika pada khususnya, maka ayat tersebut sangat menunjukkan fungsi terbaik dalam memanfaatkan pemberian Allah SWT. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran yang memanfaatkan indra seperti model pembelajaran SAVI ini mempunyai tujuan yang baik untuk memanfaatkan indera yang dimiliki manusia sesuai dengan ayat diatas.

Penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir analitis siswa dan berpengaruh pula terhadap hasil belajar Matematika siswa. Penelitian yang serupa adalah penelitian Penelitian Maula Alimudin tahun 2015 juga menyatakan pengaruh metode pembelajaran SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Sumbergempol pada materi persamaan linear satu variabel.¹⁰ dan penelitian Fitrotul Laili yang berjudul “ *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Durenan*”.¹¹ serta penelitian Prasetyo Ningsih yang berjudul “*Pengaruh Pendekatan SAVI Terhadap*

¹⁰ Maula Alimudin, *Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Tahun Ajaran 2014 / 2015*, (Skripsi Tidak Di Terbitkan, 2015)

¹¹ Fitrotul Laili, *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Durenan*, (Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Bentuk Akar Kelas X SMK Ma'arif Pare Tahun ajaran 2015/2016".¹²

Berdasarkan uraian diatas dan berbagai pertimbangan maka penulis tertatik untuk melakukan penelitian dengan judul: "*Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) Terhadap Kemampuan Berfikir Analitis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun ajaran 2017/ 2018*".

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Supaya dalam penelitian ini dapat terarah dan fokus, maka peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung
2. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.
3. Materi yang digunakan adalah Lingkaran.
4. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap kemampuan berfikir analitis dan hasil belajar matematika pada materi lingkaran siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.
5. Kemampuan yang di ukur peneliti adalah kemampuan analitis siswa pada materi lingkaran.
6. Hasil belajar yang diukur adalah pada ranah kognitif.

¹² Prasetyo Ningsih, *Pengaruh Pendekatan SAVI Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Bentuk Akar Kelas X SMK Ma'arif Pare Tahun Ajaran 2015/2016*, (Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah serta identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap kemampuan berfikir analitis siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap kemampuan berfikir analitis siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan pada umumnya dan pendidikan Matematika pada khususnya.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi siswa

Sebagai masukan agar siswa lebih aktif dan bersungguh – sungguh dalam menjalani proses pembelajaran sehingga dapat mendapatkan hasil belajar yang baik dalam mata pelajaran Matematika.

b. Bagi guru

Sebagai bahan referensi dimana dapat menerapkan model pembelajaran yang variatif sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan analitis Matematika siswa.

c. Bagi SMP Negeri 1 Sumbergempol

Sebagai acuan dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan analitis siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*).

d. Bagi peneliti

Sebagai upaya untuk meningkatkan profesional dalam memperbaiki kualitas pendidikan Matematika, serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini meliputi:

1. Ada pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap kemampuan analitis siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.
2. Ada pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

G. Penegasan Istilah

Agar memperoleh pengertian yang benar, secara singkat peneliti uraikan istilah – istilah sebagai berikut:

1. Konseptual
 - a. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari sesuatu orang, benda dan sebagainya yang berkuasa.¹³
 - b. Model pembelajaran adalah suatu pola interaksi antara siswadan guru di dalam kelas yang terdiri dari strategi, pendekatan, metode, dan teknik

¹³ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hal. 318

pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas.¹⁴

- c. Model SAVI (*Somatis, Auditory, Visual, Intelektual*) adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dengan menggunakan semua indra.¹⁵
- d. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.¹⁶
- e. Berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan.¹⁷
- f. Analitis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹⁸
- g. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹⁹
- h. Matematika merupakan bahasa yang melambungkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan.²⁰

¹⁴ Karunia Eka Lestari dan Ridwan Yudhanegara M, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung : PT Refika Aditama), hal. 37

¹⁵ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, (Bandung : Kaifa, 2003), hal. 91

¹⁶ <https://id.wikipedia.org/wiki/kemampuan> diakses pada Senin 13 Nopember 2017 Pukul 14.20.

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 43

¹⁸ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,... hal. 16

¹⁹ Umar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 30

²⁰ Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelegence*..., hal. 47

2. Operasional

- a. Pengaruh merupakan suatu daya upaya yang akan memberikan suatu perubahan.
- b. Model pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan dari mulai perencanaan hingga penutup dalam suatu pembelajaran di dalam kelas.
- c. Model SAVI (*Somatis, Auditory, Visual, Intelektual*) adalah model pembelajaran yang memanfaatkan seluruh indera dan pemikiran dalam pembelajaran.
- d. Kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.
- e. Berpikir adalah suatu kegiatan mental yang melibatkan kerja otak untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu tentang hubungan – hubungan pengetahuan kita sehingga menjadikan manusia sebagai makhluk yang dimuliakan oleh Allah SWT.
- f. Analitis adalah menguraikan beberapa pokok menjadi gagasan atau ide.
- g. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah menerima pengalaman belajar.
- h. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang menggunakan lambang berupa simbol sebagai kajiannya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca memahami maksud dan isi dari pembahasan penelitian, berikut ini penulis kemukakan sistematika penyusunan, yaitu sebagai berikut:

BAB I merupakan Pendahuluan yang meliputi: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Hipotesis Penelitian, (f) Kegunaan Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Pembahasan.

BAB II memaparkan tentang Landasan Teori yang menjadi landasan dalam penyusunan skripsi ini. Dalam bab ini termuat: (a) Deskripsi Teori, (b) Penelitian Terdahulu, (c) Kerangka Konseptual / Kerangka Berfikir Penelitian.

BAB III menjelaskan tentang Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab ini termuat : (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian (c) Populasi dan Sampel Penelitian, (d) Kisi – Kisi Instrumen, (e) Instrumen Penelitian, (f) Data dan Sumber Data, (g) Teknik Pengambilan Data, (h) Analisis Data.

BAB IV memaparkan Hasil Penelitian yang telah dilakukan. hal yang termuat dalam bab ini meliputi: (a) Deskripsi data, (b) Pengujian Hipotesis

BAB V memaparkan Pembahasan Penelitian, yaitu meliputi: (a) Pembahasan Rumusan Masalah I, (b) Pembahasan Rumusan Masalah II

BAB VI Penutup yaitu meliputi: (a) Kesimpulan, (b) Saran.